

PENGARUH STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 006 KECAMATAN SANGASANGA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Mega Kumala Sari¹

Abstrak

Mega Kumala Sari, Pengaruh Stndarisasi Sarana dan Prasara pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasara negeri 006 kecamatan sangasanga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang responden yang dipilih secara random. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Angket, (2) Observasi, lalu untuk mengetahui pengaruh standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa, data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana serta tabel ANOVA untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga, dibuktikan dengan hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan tabel ANOVA yang menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel atau F hitung = 7,49 > F tabel = 4,08 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_1) diterima. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang penulis ajukan diterima karena ada pengaruh antara standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga, kabupaten kutai kartanegara.

Kata kunci : Sarana, prasarana, hasil belajar

Pendahuluan

Manusia menempati posisi sentral dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional didalam suatu Negara, sehingga manusia didudukkan sebagai obyek sekaligus sebagai subyek dalam pembangunan. Karena faktor

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: megazzuko_zriyuki@yahoo.co.id

manusia menempati posisi sentral dalam pembangunan nasional, maka kualitas sumber daya manusia yang ada harus ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat diwujudkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara yakni melalui peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di suatu negara. Kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi generasi muda, generasi mudalah yang akan memimpin negara ini kedepan.

Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang sadar akan pentingnya pendidikan, maka dari itu Indonesia memiliki standar nasional pendidikan yang merupakan standar pendidikan yang berlaku di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Standar nasional pendidikan (SNP) juga mengatur tentang standar sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi ukuran bagi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di tiap-tiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA tertuang dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 yang berisi bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Timur

menyadari sepenuhnya akan pentingnya suatu pendidikan. Bagi pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara pendidikan merupakan hal terpenting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia yang ada, khususnya bagi generasi-generasi muda yang ada di Kukar.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara juga mengatur tentang sistem penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Daerah No 15 tahun 2010. Didalam Peraturan Daerah tersebut disebutkan pula tentang standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertulis dalam Bab XII Pasal 92-97. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang diatur dalam Perda Kukar No 15 Tahun 2010 meliputi lahan, ruang, perabot sekolah, alat media pendidikan, dan buku. Dengan adanya standarisasi sarana dan prasarana yang telah diatur dan ditetapkan dalam peraturan daerah kukar, harusnya setiap satuan pendidikan di kukar memiliki sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolahnya tetapi dalam kenyataannya di lapangan tidak berbanding lurus dengan apa yang telah diatur dalam Peraturan Daerah tersebut, terlihat jelas masih ada saja sekolah yang sarana dan prasarananya tidak memadai sehingga proses dan hasil belajar para siswanya juga rendah.

Dalam Skripsi ini penulis memfokuskan pada salah satu SD Negeri di Kukar yaitu SDN 006 yang bertempat di kecamatan sangasanga, kelurahan sangasanga dalam. Dilihat dari segi prasarananya SDN 006 memiliki bangunan/gedung sekolah yang cukup memadai tetapi ada beberapa ruang kelas yang bangunanya belum permanen dan juga di SD ini tidak memiliki Ruang Perpustakaan sendiri serta tempat beribadah, sedangkan kalau dilihat dari segi sarananya SD ini kurang memadai seperti terlihat dengan kurangnya media pendidikan seperti alat-alat untuk praktek olahraga para siswa/siswi serta kurangnya media pembelajaran seperti LCD, komputer dan koleksi buku-buku yang tidak lengkap dan tidak diperbaharui. Kekurangan-kekurangan seperti inilah yang dapat menghambat proses belajar mengajar siswa yang berpengaruh erat terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Dengan melihat kondisi nyata yang ada dilapangan dan mengacu pada permasalahan yang ada , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan (Perda Kukar No 15 Tahun 2010) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara”**

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan menurut Mulyasa (2002: 19) manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu

yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Sedangkan menurut Soebagio Atmodiwirio. (2000:23) Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personal dan materiil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan menurut E. Mulyasa (2004:49), adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:81) Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana menurut M. Daryanto (2006:51) adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2003:3), bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Bafadal (2008:2) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana, antara lain :

1. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama
2. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak
3. Apabila dilihat dari hubungannya sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran

Begitu juga dalam hubungannya mengenai prasarana pendidikan Bafadal (2008) mengklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung :

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, guna menunjang proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, sedangkan Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang Pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, gudang, jamban, Tempat sirkulasi, tempat bermain (taman) dan olahraga, dan tempat parkir kendaraan.

Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, Depdiknas (2005:3).

Secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan baik sekolah dasar/Madrasah Ibtidiah (SD/MI), SMP/MTs, maupun SMA/MA terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007.

Untuk ketentuan standar sarana dan prasarana pendidikan tingkat SD/MI yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 sekurang-kurangnya sebuah SD harus memiliki sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kutai Kartanegara (Perda Kukar No 15 Tahun 2010)

Mengacu pada Standarisasi nasional pendidikan mengenai kriteria minimal sarana dan prasarana sekolah maka Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara mengeluarkan peraturan daerah No 15 Tahun 2010 tentang sistem penyelenggaraan pendidikan yang salah satunya mengatur tentang standar sarana dan prasarana pendidikan, yang diatur dalam Bab XII (Pasal 92-97) tentang sarana dan prasarana pendidikan. Dalam Peraturan Daerah No 15 tahun 2010 menyebutkan pula bahwa Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan di Kukar meliputi lahan, ruangan, perabot sekolah, media pendidikan, dan buku.

Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2008) Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perilaku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Mudjiono (2006) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Klasifikasi Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Gagne dan Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

1. Keterampilan intelektual (intellectual skills)
Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah.
2. Strategi Kognitif (Cognitive Strateggies)
Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang.
3. Informasi verbal (Verbal Information)
Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal.
4. Keterampilan motorik (motor Skills)
Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot, contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

5. Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

Pengaruh Standarisasi Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar

Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah.

Muhibbin Syah (2003), menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi sebagai faktor instrumental atau perangkat belajar yang dapat menentukan hasil belajar siswa.”

Purwanto (2004), menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya perubahan dalam hasil belajar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada dan digunakan dalam proses belajar mengajar.”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2003:11) Penelitian Asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa SDN 006 kecamatan sangasanga kabupaten kutai kartanegara.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yang akan diteliti yaitu Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan dengan sub variabel standar sarana pendidikan dan standar prasarana pendidikan, dan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Hasil belajar siswa dengan sub variabel informasi verbal, keterampilan inelek, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebesar 42 orang yang merupakan seluruh siswa/siswi SDN 006 Kecamatan sangasanga. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling yang menghasilkan 41 siswa/siswi yang dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi serta penelitian kepustakaan.

Alat Pengukur Data

Alat pengukur data pada penelitian ini yaitu skala likert. Dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang memberikan skor 1-3 untuk mengetahui derajat responden terhadap serangkaian pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Koefesien Korelasi Product moment, Regresi Linier Sederhana, dan Tabel ANOVA.

Hasil Penelitian

Analisis dan Pembahasan

Penulis menggunakan Analisis Korelasi product moment untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara variabel X dan Y dan jika ada seberapa kuat hubungan tersebut dengan mengolah hasil quisioner yang disebar ke 41 siswa/siswi SDN 006 Kecamatan Sangasanga sehingga menghasilkan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{41 \times 29108 - (1154)(1034)}{\sqrt{[41 \times 32490 - (1154)^2][41 \times 26092 - (1034)^2]}} \\ &= \frac{1193428 - 1193236}{\sqrt{[1332090 - 1331716][1069772 - 1069156]}} \\ &= \frac{192}{\sqrt{374 \times 616}} \\ &= \frac{192}{\sqrt{230384}} \end{aligned}$$

$$= \frac{192}{479,98} = 0,40$$

Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap nilai r_{xy} dari perhitungan di atas, ternyata angka kolerasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat kolerasi positif (kolerasi yang berjalan searah) atau ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu $= 0,40$, yang berkisar antara $0,40 - 0,70$ terlihat dalam tabel korelasi product moment ini menunjukkan bahwa ada kolerasi positif antara variabel X dan variabel Y dan termasuk kolerasi positif kedalam kategori sedang atau cukup.

Selanjutnya penulis menggunakan persamaan regresi untuk memprediksi pengaruh standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai standarisasi sarana dan prasarana pendidikan bertambah maka nilai rata-rata hasil belajar siswa bisa bertambah. Dapat diambil contoh yaitu standarisasi sarana dan prasarana pendidikan mengenai penyediaan kursi dan meja yang lengkap pada setiap ruangan kelas besarnya X (123), bisa dimasukkan kedalam persamaan regresi yang telah diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= 10,6 + 0,51X \\ &= 10,6 + 0,51(123) \\ &= 73,33 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa apabila standarisasi sarana dan prasarana pendidikan mengenai penyediaan kursi dan meja yang lengkap pada setiap ruangan kelas sebesar 123, maka hasil belajar bertambah sebesar 73,33. Hal ini menunjukkan bahwa apabila standar sarana dan prasarana pendidikan ditingkatkan maka hasil belajar siswa bisa meningkat pula.

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan tabel daftar *Analisis of variances* (ANOVA)

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	41	26092	26092	-
Koefesien (a)	1	26076,9	26076,9	7,49
Regresi (b/a)	1	2,397	2,397	
Sisa	39	12,7	0.32	

Sumber data diolah dari data responden 2015

pengujian hipotesis membandingkan nilai F hitung untuk pengujian hipotesis dengan F tabel. Dimana hipotesis penelitiannya yaitu ada pengaruh

standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga, kabupaten kutai kartanegara. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa F hitung adalah 7,49. Sedangkan untuk taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang satu (1) dan dk penyebut tiga puluh dua (39) diketahui bahwa F tabel sebesar 4,08. Dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari f tabel atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti adanya pengaruh Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang penulis ajukan diterima karena ada pengaruh antara standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga, kabupaten kutai kartanegara.

Penutup

Kesimpulan

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X (Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan) dan variabel Y (Hasil belajar), yang dapat dilihat dari perhitungan koefisien korelasi product moment yang menghasilkan Nilai R_{xy} sebesar 0,40, yang kalo dilihat didalam tabel koefisien korelasi berarti ada hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang/cukup.

Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Dapat dilihat dari jawaban 41 responden menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa F hitung adalah 7,49, sedangkan untuk taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang satu (1) dan dk penyebut tiga puluh Sembilan (39) diketahui bahwa F tabel sebesar 4,08. Maka dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti adanya pengaruh standarisasi sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Saran-saran

Dari seluruh bahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang kiranya menjadi penting dikemukakan oleh penulis, yaitu Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga telah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ditetapkan pemerintah kabupaten kutai kartanegara meskipun masih ada beberapa kekurangan terkait penyediaan koleksi buku pelajaran yang ada di

perpustakaan sekolah, dalam hal ini penulis memberikan saran kepada pemerintah daerah kabupaten kutai kartanegara agar lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah yang ada di daerah salah satunya yaitu sekolah dasar negeri 006 kecamatan sangasanga terutama pada penyaluran dan pembaharuan koleksi-koleksi buku pelajaran di perpustakaan sekolah agar dapat dijadikan bahan bacaan bagi para siswa/siswi di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

Buku-buku:

Ary, H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi pendidikan mikro)*, (Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 1996). Cet. 1

Bafadal, Ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, Cet. I

Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. Ke-1

Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. IV

Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993, Cet. II

_____, *Pengelolaan Materiil*, Jakarta: PT Prima Karya, 1987, Cet. I

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII.

_____, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

S, Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, Bandung: Falah Production, 2000, Cet. III

Sumber Internet:

<http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id> (diakses, November 2013)

Dokumen-dokumen :

Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No 15 Tahun 2010